
ANALISIS PERKEMBANGAN KAWASAN WISATA TAMAN NASIONAL WAKATOBI DI SULAWASI TENGGARA**Reni Amalia Anugrah¹, Fahrudin Zain Olilingo², Fitri Hadi Yulia Akib³***(Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia)¹**(Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia)²**(Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia)³**ra.anugrah20@gmail.com¹*

Abstract: *The aims of this study are 1) to analyze the factors that encourage and inhibit the development of Wakatobi National Park tourism objects, 2) The development strategy carried out by the Wakatobi Regency Government in developing Wakatobi National Park tourism objects, 3) the contribution of Wakatobi National Park Tourism Objects in increasing the Original Regional Income of Wakatobi Regency. This research is quantitative descriptive. This research uses SWOT analysis. To determine the size of the sample used in this research, the Slovin approach formula was used with a sample of 100 respondents. The research results show that the driving factors that received a very high category were the beautiful, cool and pristine natural panorama as well as the atmosphere of the tourist attraction which provides comfort for visitors to the tourist attraction. The inhibiting factor that received a very high category was the limited budget for the costs of facilities and infrastructure for the Wakatobi National Park tourist attraction. The strategy that can be implemented is to further improve the facilities and infrastructure as well as supporting infrastructure such as building supporting facilities so that they are attractive and provide comfort for visitors.*

Keywords: *“Development Strategy, Attractions, PAD, SWOT.”*

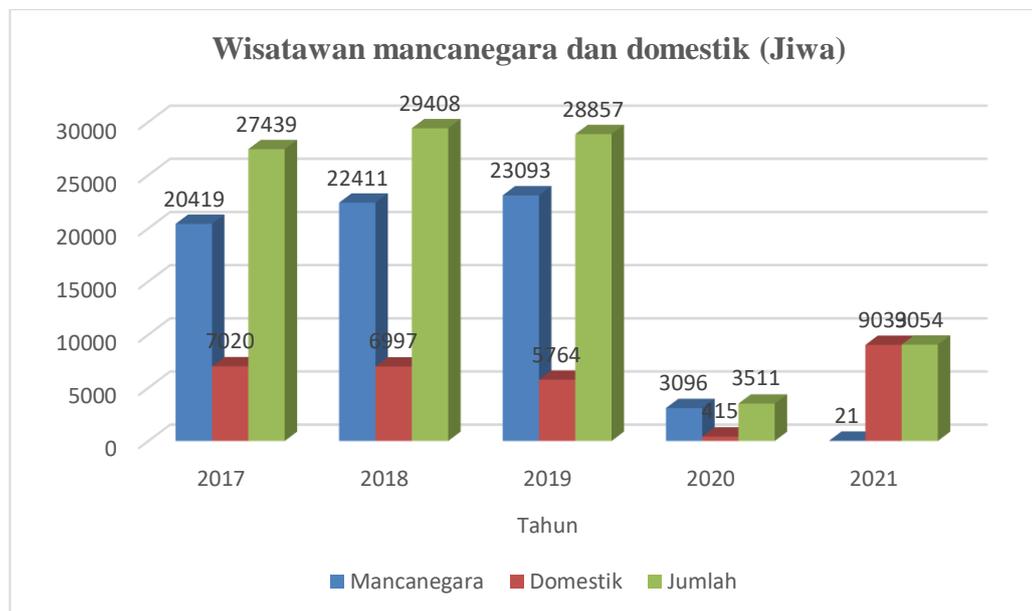
Abstrak: *Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pengembangan obyek wisata Taman Nasional Wakatobi, 2) Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam mengembangkan obyek wisata Taman Nasional Wakatobi, 3) kontribusi Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus pendekatan slovin dengan sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendorong yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masib asri serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi, strategi yang dapat di lakukan yaitu lebih meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun fasilitas-fasilitas penunjang sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung.*

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Objek Wisata, PAD, SWOT.*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, hubungan pengeluaran pariwisata dengan perkembangan ekonomi masyarakat sekitar tujuan wisata telah diteliti secara luas, dan sejak lama telah diakui bahwa pariwisata dapat memberikan dampak kepada perekonomian. Pariwisata dipandang sebagai bertumbuhnya kegiatan ekonomi secara keseluruhan, dan pertumbuhan tersebut dipandang sebagai suatu hal yang berdampak positif. Pengetahuan penting bagi pembuat kebijakan, karena kebijakan pariwisata menjadi perhatian utama bagi pemerintah. (Sukarni 2021). Kabupaten Wakatobi merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Wakatobi memiliki berbagai kekayaan alam, budaya dan adat istiadat. Kesemuanya itu juga merupakan potensi wisata yang menjanjikan. Adapun destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wakatobi yakni Tamassn Nasional Wakatobi. Taman Nasional Kepulauan Wakatobi (TNKW) dengan luasan 1.390.000 ha, secara administrasi terletak di Kabupaten Wakatobi yang terdiri dari empat pulau besar yaitu Wangi-wangi, Kaledupa, Tomia, dan Binongko. Secara geografis taman nasional ini berada di antara Laut Banda dan Laut Flores, tepatnya pada koordinat 1230 20' - 1240 39' Bujur Timur dan 50 12'-60 10' Lintang Selatan.

Taman nasional ini menjadi perhatian berbagai pihak karena potensi keanekaragaman sumberdaya alam hayati dan ekosistem yang terkandung di dalamnya mendorong pemanfaatan untuk berbagai kepentingan. Potensi keragaman hayati yang terdapat di TNKW antara lain terumbu karang 396 jenis (karang keras dan karang lunak), ikan 590 jenis, teripang 38 jenis, Molusca 200 jenis, Echinodermata 90 jenis, Algae 15 jenis, lamun (seagrass) 9 jenis (WWF dan TNC, 2003), dan vegetasi mangrove 32 jenis (TNKW, 2007); sedangkan di TNKS keragaman hayati yang dapat dijumpai adalah karang keras/lunak 54 jenis, ikan 144 jenis, kima 2 jenis, ganggang 3 jenis, rumput laut 6 jenis, burung pantai 17 jenis, dan penyu 2 jenis (Yudista, 2010) dalam (Ralampi, 2021). Selain itu Kawasan Wisata Taman Nasional Wakatobi ini dijadikan sebagai salah satu dari ikon 10 Destinasi Prioritas Pemerintah. Destinasi ini dinilai memiliki potensi yang sangat bagus dan menguntungkan sebagai destinasi pariwisata maritime. Dari data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi bisa kita lihat data Kunjungan Wisatawan Nusanantara dan Mancanegara di Pantai Wisata Taman Nasional Wakatobi.



Sumber: Badan Pusat statistik Kabupaten Wakatobi 2021

Gambar 1. Wisatawan mancanegara dan domestik di Kabupaten Wakatobi jiwa tahun (2017-2021).

Data diatas memperlihatkan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Wisata Taman Nasional Wakatobi periode 2017-2021. Sesuai data di atas jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kawasan Taman Nasional Wakatobi dari tahun ke tahun pada 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 dan 2021 yakni pada tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 27439 jiwa, 29408 jiwa, 28857 jiwa, kemudian tahun 2020-2021 sebesar 3511 jiwa, 9054 jiwa. Dalam pengembangan pariwisata akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan Kawasan Taman Wisata Nasional Wakatobi. Partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata. Atas dasar itulah peneliti mengambil judul **“Analisis Perkembangan Destinasi Kawasan Wisata Taman Nasional Wakatobi di Sulawesi Tenggara”**.

Pembangunan Wisata

Dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata, komponen sistem dan elemen industri pariwisata harus diperhatikan. Leiper (1990) dalam (Purbani, 2018) mengklasifikasikan sistem pariwisata sebagai berikut:

1. sektor pemasaran seperti biro perjalanan, biro pemasaran maskapai penerbangan dan biro iklan pariwisata;
2. bidang transportasi, seperti angkutan udara, bus dan kereta api;
3. industri akomodasi, seperti hotel dan rumah kos;
4. bidang atraksi/ daya tarik wisata seperti wisata alam, manusia dan budaya;
5. industri operator menara, seperti B. Linia:

Jurnal Ilmu Arsitektur issn 2614-3976 18 Perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan paket perjalanan;

6. Industri pariwisata, seperti souvenir, asuransi perjalanan dan perbankan;
7. Sektor regulasi, seperti negara dan asosiasi industri pariwisata.

Saat merumuskan strategi, elemen keberlanjutan pariwisata juga dipertimbangkan. Edgel (2006) dalam (Ralampi, 2021) menyebut prinsip keberlanjutan pariwisata, yakni:

- 1) Memanfaatkan dan memelihara secara optimum sumberdaya lingkungan;
- 2) Menghargai keaslian nilai-nilai sosial budaya dari komunitas lokal;

Memberi manfaat sosial ekonomi dalam jangka panjang kepada semua pemangku kepentingan, seperti kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Tujuan pengembangan wisata

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran potensi yang ada pada sumber daya (Resources/R), organisasi (Organizations/O) dan norma (Norms/N) Taman Nasional Wakatobi dan Kabupaten Wakatobi, informasi tentang kontribusi dan arah perencanaan Balai TN Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi dalam mendukung kolaborasi perencanaan pengelolaan SDAH, serta sebagai bahan masukan bagi Balai Taman Nasional Wakatobi dalam (. & Dharmawan, 2016). Pemerintah Kabupaten Wakatobi serta para pihak terkait lainnya dalam penentuan kebijakan pengelolaan sumber daya alam hayati di Wakatobi. Hery Sopari ISSN 1411-4674 192 HASIL Potensi R-O-N Pada TN Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi Sumber daya alam hayati yang dikelola oleh Balai TN Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi adalah 8 sumber daya penting yang terdiri dari terumbu karang, lamun, mangrove, SPAGs (Spawning Aggregations Sites/ lokasi pemijahan ikan), burung pantai/ laut, cetacean (paus dan lumba-lumba), penyu dan ikan ekonomis penting.

Pengembangan wisata

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20, 2005 Bagian 1 ayat (3): Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berupaya menggunakan prinsip dan teori ilmiah yang telah terbukti untuk meningkatkan fungsi, kegunaan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini atau untuk menghasilkan teknologi baru. Dewan adalah salah satu kelompok kepentingan yang mengatur dalam industri pariwisata. Pemerintah juga memiliki fungsi sebagai pembuat berbagai kebijakan tentang pariwisata pada suatu daerah serta berperan dalam meningkatkan devisa dan pendapatan asli daerah melalui bidang pariwisata.

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan bagian penting dari manajemen strategis, karena apa yang diimplementasikan dan dikendalikan tergantung pada apakah rencana tersebut disusun dan diproses dengan mempertimbangkan faktor lingkungan. Selain itu, sangat penting untuk mengetahui tentang perencanaan strategis yang baik. Hal ini karena perencanaan strategis harus dilakukan secara cermat dan menyeluruh, karena perencanaan strategis merupakan perencanaan yang komprehensif. Kesalahan dalam perencanaan strategis dapat berakibat fatal bagi suatu organisasi.

Menurut John M. Bryson (2005: 55) dalam bukunya *Strategic Planning for Social Organizations*, perencanaan strategis adalah suatu sistem dimana manajer membuat keputusan, melaksanakan dan mengendalikan keputusan penting tersebut. Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan strategis.

Analisis Swot

Menurut Rangkuti (2003: 5) SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) adalah identitas berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini mampu memaksimalkan peluang, serta secara bersamaan juga meminimalisir kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT adalah metode dalam perencanaan stratejik yang dipakai mengidentifikasi empat factor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa (Wardana, 2019).

Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang dibutuhkan oleh setiap organisasi untuk merencanakan sesuatu hal dan menganalisa ruang lingkup permasalahan organisasi berdasarkan rentang waktu yang berbeda, yakni rencana global (global plan), rencana strategic (strategic plan), dan rencana operasional (operational plan). SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh program kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Metode memuat jenis penelitian, populasi dan sampel jika ada, teknik sampling yang digunakan, alat analisis, serta lokasi penelitian.

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Kota Gorontalo dengan jangka waktu mulai dari bulan september. yang menjadi objek penelitian ini yaitu Analisis Perkembangan Kawasan Taman Nasional Wakatobi di Sulawesi Tenggara.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah general yang terdiri atas obyek yang mempunyai karakteristik dan di tetapkan oleh peneliti agar di pelajari serta dapat ditentukan kesimpulannya. Adapun populasi yang di ambil adalah 10 Wisata Di Kawasan Taman Nasional Wakatobi.

Menurut (Sugiyono, 2018) ukuran sampel yang layak untuk dijadikan penelitian ialah 30 sampai 500 sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang diambil dari jumlah populasi. Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria dalam penelitian ini adalah Jumlah Pengunjung Di 10 Wisata yang Ada Di Kawasan Taman Nasional Wakatobi.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner/Angket

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti, untuk memperoleh data kuisisioner disebarkan kepada responden.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyediakan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti tahu persis variabel mana yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Pernyataan – pernyataan di ukur menggunakan skala likert 1-4 yaitu:

- a. Bobot 4 : Sangat Setuju
- b. Bobot 3 : Setuju
- c. Bobot 2 : Kurang Setuju
- d. Bobot 1 : Tidak Setuju

Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi, adalah dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Studi Dokumentasi ini berupa data yang dikumpulkan secara tertulis dan objektif yang berkenaan dengan materi/teori. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode analisis Deskriptif kuantitatif, yakni peneliti akan mengumpulkan data secara sistematis yang terdapat didalam variabel penelitian. Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data primer dan Data sekunder dengan rentan waktu dari tahun 2017-2021.

Analisis Swot

Analisis *SWOT* merupakan sebuah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk merumuskan strategi. Asumsi dasar yang dilandaskan berdasarkan organisasi harus menyelaraskan aktivitas internal dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat diuraikan menjadi sebuah kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalisir kelemahan (*Weakness*), serta ancaman (*trheats*). Dengan demikian, perencanaan strategis (*Strategic Palhner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Pinayani, 2006).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diketik menggunakan huruf garamond ukuran 8 spasi 1. Pada bagian ini, penulis menguraikan hasil analisis statistik bagi penelitian kuantitatif, dan hasil pengolahan data kualitatif bagi penelitian kualitatif (hasil wawancara, dll).

Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi perusahaan, menurut Freddy Rangkuti 2006: 19. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) serta lingkungan eksternal opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan strategi pengembangan Obyek Taman Nasional Wakatobi peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tabel 1. Matrik Faktor Internal dan Faktor Eksternal Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kekuatan <ul style="list-style-type: none">a. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asrib. Terdapat Banyak Tempat Kulinerc. Kondisi keamanan yang baikd. Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanane. Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan Kota.	2. Kelemahan <ul style="list-style-type: none">a. Konektivitas antar pulaub. Program pengembangan hanya terfokus di bawah laut dan kurang mengeksplor wisata daratc. Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisatad. Akses dari pulau satu ke pulau lainnya masih minim.e. Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata
3. Peluang <ul style="list-style-type: none">a. Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisatab. Tingkat aksesibilitas yang mudahc. Banyaknya wisatawan manca negara yang ingin berkunjungd. Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang adae. Meningkatnya investasi swasta	4. Ancaman <ul style="list-style-type: none">a. Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persainganb. Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisatac. Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainyad. Bencana alam dan rusaknya terumbu karange. Meningkatnya peraturan pemerintah

Sumber: Hasil Penelitian diolah

Faktor Kekuatan

Kekuatan dari Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi dapat dilihat dari panorama alam yang indah, sejuk dan masih asri, Sumber air yang melimpah, Kondisi keamanan yang baik, Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan, Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan kota. Untuk jelasnya dapat dilihat dari rata-rata tanggapan dari pengunjung Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi pada table berikut:

Tabel 2.
Mean Kekuatan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asri	3,17	Tinggi
2	Terdapat Banyak Tempat Kuliner	3,12	Tinggi
3	Kondisi keamanan yang baik	3,07	Tinggi
4	Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan	3,29	Sangat Tinggi
5	Jarak tempuh obyek wisata yang dekat dengan Kota	2,97	Tinggi
MEAN		3,12	Tinggi

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Secara keseluruhan rata-rata kekuatan yang dimiliki Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi adalah 3,12 pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan kekuatan yang dimiliki Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi termasuk tinggi. Dalam kelima aspek kekuatan tersebut, Suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan menempati kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,29 pada interval 3,26-4,00. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli menempati posisi ke dua dengan kategori tinggi memiliki rata-rata 3,17 pada interval 2,51-3,25. Hal ini menunjukkan bahwa Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi memiliki panorama alam yang indah sejuk dan masih asli yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata untuk menikmati pemandangan alam di sekitar Pulau. Pada Obyek Wisata Wakatobi juga di sediakan Spot selam yang bisa menarik minat penyelam mulai dari Masyarakat lokal hingga mancanegara.

Faktor Kelemahan

Dalam pengembangan obyek wisata Taman Nasional Wakatobi menuju yang lebih baik, tentunya terdapat kelemahan-kelemahan di berbagai sector yang harus diatasi. Kelemahan tersebut antara lain konektivitas antar pulau, Program pengembangan hanya terfokus di bawah laut dan kurang mengeksplor wisata darat, Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, akses dari pulau satu ke pulau lainnya masih minim. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata. Tanggapan rata-rata dari pengunjung Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi pada table berikut:

Tabel 3.
Mean Kelemahan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi

No	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Konektivitas antar pulau	2,86	Rendah
2	Program pengembangan hanya terfokus di bawah laut dan kurang mengeksplor wisata darat	2,70	Rendah
3	Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata	2,49	Tinggi
4	Akses dari pulau satu ke pulau lainnya masih minim.	2,55	Rendah
5	Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata	2,60	Rendah
MEAN		2,64	Rendah

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel 3 rata-rata kelemahan yang ada dalam pengembangan obyek wisata Taman Nasional Wakatobi termasuk rendah yaitu 2,64 pada interval 1,76 – 2,55 maka perlu hal tersebut tidak terlalu berdampak pada pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Wakatobi. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata yang ditunjukkan dengan rata-rata 2,49.

Faktor Peluang

Dalam pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi terdapat berbagai peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya otonomi daerah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata, tingkat aksesibilitas mudah, banyaknya wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung, peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Berikut adalah tanggapan rata-rata dari pengunjung obyek wisata:

Tabel 4.
Mean Peluang Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi

No	Peluang	Mean	Keterangan
1	Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata	3,06	Tinggi
2	Tingkat aksesibilitas yang mudah	3,00	Tinggi
3	Banyaknya wisatawan mancanegara yang ingin berkunjung	3,12	Tinggi
4	Peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada	2,94	Tinggi
5	Meningkatnya investasi swasta	3,13	Tinggi
MEAN		3,05	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah

Secara keseluruhan rata-rata perolehan skornya adalah 3,05 berada pada interval 2,51 – 3,25 yang termasuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan Obyek Wisata Wakatobi mempunyai peluang yang tinggi bila dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Meningkatnya investasi swasta dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada masuk kategori tinggi dengan skor 3,13. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki Wakatobi seperti banyaknya kuliner bawah laut dan panorama alam yang indah dengan menambahkan wahana wisata yang bisa digunakan untuk mengelilingi obyek wisata tentunya dapat menambah pengunjung obyek wisata. Peningkatan produk dan atraksi wisata mampu menjadi daya tarik bagi pengunjung jika pemerintah daerah dan pengelola jeli melihat peluang tersebut.

Faktor Ancaman

Dalam setiap upaya pengembangan pasti terdapat ancaman yang mampu menghambat proses pengembangan bila tidak dicari jalan keluarnya. Berikut adalah beberapa ancaman yang terdapat di Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi: berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan, kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata, kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya, bencana alam dan kerusakan terumbu karang, dan meningkatnya peraturan pemerintah. Dan hasil tanggapan rata-rata dari pengunjung Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi:

Tabel 5.
Mean Ancaman Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi

No	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan	2,38	Tinggi
2	Kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata	2,08	Tinggi
3	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya	2,37	Tinggi
4	Bencana alam dan rusaknya terumbu karang	2,46	Tinggi
5	Meningkatnya peraturan pemerintah	2,30	Tinggi
MEAN		2,32	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata faktor ancaman 2,32 yang terletak pada interval 1,76 – 2,50 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi mempunyai tingkat ancaman yang tinggi yang harus segera dicari solusinya karena dapat menghentikan langkah pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi.

Tabel 6.
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor internal	
	➤ Kekuatan	1,6260
	➤ Kelemahan	1,2876
2	Faktor Eksternal	
	➤ Peluang	1,7045
	➤ Ancaman	0,8636

Sumber : Hasil Penelitian Diolah

Dari uraian diatas tentang SWOT analisis, bahwa dalam kerangka strategi keseluruhan, strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan sebaik-baiknya, mencoba mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

Kekuatan – Kelemahan (faktor internal) : $1,63 - 1,29 = 0,34$

Peluang – Ancaman (faktor eksternal) : $1,70 - 0,86 = 0,84$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Kontribusi Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi Untuk Pendapatan Asli Daerah

Dalam mengembangkan obyek wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan. Modal kepariwisataan terdiri atas faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi. Dengan mengetahui faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi, pemerintah daerah dapat mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pendapatan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi, maka secara tidak langsung akan ikut menambah jumlah PAD Kabupaten Wakatobi. Untuk dapat gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan retribusi Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentasi Kontribusi Obyek wisata Taman Nasional Wakatobi terhadap Penadapatan Asli Daerah Tahun 2017-2021

Tahun	PAD Kabupaten Wakatobi (RP)	Pendapatan Obyek Wisata (RP)	Kontribusi %
2017	46.657.108.389	2.476.813.468	0,053
2018	33.554.440.213	2.812.952.726	0,084
2019	36.160.145.425	2.895.825.793	0,080
2020	35.890.093.872	1.513.418.049	0,042
2021	43.431.240.344	2.460.002.285	0,057

Sumber : DJKP Kemenkeu RI 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat pemasukan pendapatan Obyek Wisata Taman Naional Wakatobi terhadap PAD Kabupaten Wakatobi per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil. Kontribusi terbesar Obyek Wisata Taman Naional Wakatobi terhadap PAD Kabupaten Wakatobi ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,084. Dan kontribusi terendah Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap PAD Kabupaten Pati ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,042. Hal ini diakibatkan karena meningkatnya PAD dari sektor lain yang tidak diikuti meningkatnya PAD dari sektor pariwisata khususnya Obyek Wisata wakatobi.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi berpotensi untuk dilakukan pengembangan guna meningkatkan kontribusi PAD. Pendapatan retribusi dari Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek wisata tersebut juga akan ikut naik. Di lain pihak, besar kecilnya jumlah pengunjung sangat dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap obyek wisata tersebut. Dalam hal ini, pihak pengelola harus mampu mengemas obyek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dikunjungi.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi

Perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengkombinasikan antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, kekuatan dan ancaman yang dimiliki oleh Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi maka diperoleh strategi yang bisa dilakukan oleh pemerintah :

1. Meningkatkan promosi obyek wisata Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam promosi dan inovasi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam obyek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung untuk datang.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun fasilitas-fasilitas penunjang sehingga menarik dan member kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu jarak tempuh ke tempat wisata dan konektivitas antar pulau dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi.
3. Memanfaatkan potensi yang ada yang dimiliki Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi, mengingat bertambahnya obyek wisata lain dan bertambahnya persaingan-persaingan antar obyek wisata maka Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi memerlukan inovasi baru untuk berkembang yang lebih baik dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.

Kontribusi Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi terhadap PAD

Dalam mengembangkan obyek wisata diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal kepariwisataan terdiri atas faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi. Dengan mengetahui identifikasi faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi, pemerintah dapat melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah pendapatan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi, maka secara tidak langsung akan menambah jumlah PAD Kabupaten Wakatobi.

Dinas Pariwisata sebagai pengelola obyek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan. Dengan demikian, yang dimaksud pendapatan Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kuliner dan hotel kepada para wisatawan.

KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini, faktor pendorong yang memperoleh kategori sangat tinggi adalah panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli serta suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung obyek wisata. Faktor penghambat yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata.
2. Dengan adanya panorama alam yang indah dan suasana obyek wisata yang memberikan kenyamanan yang dimiliki oleh Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi maka wisatawan tidak akan bosan dalam berkunjung. Sehingga tidak berpengaruh antar obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata. Maka strategi bagi pemerintah yaitu lebih meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun fasilitas-fasilitas penunjang sehingga menarik dan member kenyamanan bagi pengunjung. Disamping itu akses antar pulau tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi.
3. Kontribusi Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi dari tahun ke tahun bila dilihat dari persentasinya masih cenderung memiliki kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung lokal dan mancanegara yang terus bertambah tiap tahunnya. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek wisata tersebut juga akan ikut naik

SARAN

1. Pemerintah Kabupaten Wakatobi perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara. Karena saat ini fasilitas publik Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi kurang begitu baik. Selain itu jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.

2. Permasalahan yang ada perlu dipecahkan secara bersama-sama oleh Balai Taman Nasional Wakatobi dan Pemerintah Kabupaten Wakatobi sebagai pengelola kawasan, oleh karena itu diperlukan kolaborasi perencanaan sebagai salah satu alternatif solusi.
3. Untuk menunjang pengembangan obyek wisata, aksesibilitas menuju ke obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Obyek Wisata Taman Nasional Wakatobi perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2019). *Peranan Sektor Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara*. 87(1,2), 149–200.
- Badan Pusat Statistik 2022. *Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Pantai Wisata Taman Nasional Wakatobi Tahun 2017-2021*.
- K., & Dharmawan, A. H. (2016). Ekowisata, Sistem Nafkah, Dan Decoupling Sustainability Di Wakatobi, Sulawesi Tenggara -- Ecotourism, Livelihood System and Decoupling Sustainability in Wakatobi, Southeast Sulawesi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(2). <https://doi.org/10.22500/Sodality.V4i2.13391>
- Purbani, H. L. S. Dan D. (2018). *Community Based Marine Tourism Development In Kaledupa Island, Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province*. 1–21.
- Ralampi, A. V. (2021). *Sketsi Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Poso Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Poso*.
- Sugiyono. (2018). Bab Iii - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Wardana, R. I. (2019). Analisis Swot Di Sekolah Sepakbola Hayam Wuruk Kabupaten Trenggalek. *Kesehatan Olahraga*, 06(2), 168–174.